



## Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Era Digital

Eristiana<sup>1</sup>, Hamengkubuwono<sup>1</sup>, dan Hendra Harmi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Negeri Curup  
Alamat : Rejang Lebong, Bengkulu

Volume 6 Nomor 1  
April 2022: 47-64  
DOI: 10.30997/jtm.v6i1.5307

### Article History

*Submission: 31-01-2022*  
*Revised: 12-03-2022*  
*Accepted: 25-04-2022*  
*Published: 28-04-2022*

### Kata Kunci:

Pendidikan, Madrasah, Era Digital.

### Keywords:

*Education, Madrasah, Digital Era.*

### Korespondensi:

(Eristiana)  
(082375503625.)  
([eriatiana090@gmail.com](mailto:eriatiana090@gmail.com))

**Abstrak:** Pendidikan madrasah era digital telah membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Berbagai macam tantangan, kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi bahan pemikiran guru maupun para pemangku pendidikan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan visi misi pendidikan yang hendak dicapai di sekolahnya. Tranformasi pendidikan telah merubah pendidikan offline menjadi pendidikan online. Jarak jauh bukan menjadi hambatan terlaksananya sebuah pendidikan. Metode penelitian dengan menggunakan metode kajian literatur terkait dengan transformasi pendidikan di era digital dengan berbagai kajian bersumber referensi dari buku, artikel jurnal dan sumberlainnya yang mendukung tulisan ini. Tujuan penulisan ini untuk memperkuat kemampuan dalam berfikir terhadap berbagai teori dari para ahli maupun hasil kajian penelitian yang relevan. Pembelajaran era digital adalah pembelajaran dengan cara online menggunakan data internet yang dikenal dengan istilah daring. Pembelajaran Online merupakan kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan media internet. Pembelajaran daring bisa dikatakan efektif apabila pemilihan metodenya tepat dengan pemilihan metode yang baik akan mempengaruhi minat belajar siswa. Sarana untuk mencapai semua komponen yang diperlukan dari pembelajaran online itu memerlukan data sinyal, paket kuota, keberadaan media dan metode pembelajaran efektif dan menyenangkan. Metode pembelajaran online memanfaatkan beberapa aplikasi seperti Google Classroom, Whatsapp, Telegram, Zoom, dan massanger.

### ***Efforts to Improve the Quality of Madrasah Education in the Digital Era***

**Abstract:** Digital era madrasa education has brought many changes in various aspects of people's lives. Various kinds of challenges, advantages and disadvantages in the implementation of learning become material for teachers and education stakeholders to be able to actively participate in realizing the vision and mission of education to



*be achieved in their schools. Educational transformation has changed offline education into online education. Distance is not an obstacle to the implementation of an education. The research method uses a literature review method related to educational transformation in the digital era with various studies sourced from references from books, journal articles and other sources that support this paper. The purpose of this paper is to strengthen the ability to think about various theories from experts and the results of relevant research studies. Digital era learning is learning online using internet data known as online. Online learning is a learning activity whose implementation is carried out using internet media. Online learning can be said to be effective if the selection of the right method with the selection of a good method will affect students' interest in learning. The means to achieve all the necessary components of online learning require signal data, quota packages, the presence of media and effective and fun learning methods. The online learning method utilizes several applications such as Google Classroom, Whatsapp, Telegram, Zoom, and messenger.*

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman serba digital dunia pendidikan diuntut semakin melek teknologi. Hadirnya teknologi menjadi hal penting dewasa ini, sehingga manusia seolah olah tidak bias menjalankan fungsinya tanpa adanya handpone dan perangkat computer canggih lainnya seperti notebook, android, smartphone(Pertiwi, 2019).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berdampak juga terhadap perkembangan dunia pendidikan di Madrasah. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelajaran menguat semenjak pembelajaran daring dilaksanakan ketika pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara langsung berhadapan antara siswa dan guru yang

di kenal dengan istilah Luring. Semua pembelajaran menggunakan android, computer maupun laptop yang menggunakan data internet. Menurut Fitriyani, Fauzi dan sari, Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran(yuliani weda, 2020).

Pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom, google met, you Tube, WA* dan lainnya. Teknologi pendidikan terus mengalami perkembangan dan mengalami perubahan secara terus menerus. Jika pada waktu silam komunikasi yang baik antara peserta didik dengan guru terasa tabu, maka hari ini justru merupakan hal yang wajar. Kegiatan pembelajaran

era digital mendorong siswa untuk saling bekerja sama dan komunikatif dalam setiap rencana pembelajaran yang dikembangkan. Wendhie Prayitno, "Pemanfaatan Tik Dalam Pembelajaran Abad 21," Artikel, 2013.. Perkembangan teknologi di era globalisasi tidak dapat dihindari sebagai seorang pendidik, keharusan untuk kreatif dan inovatif dalam menggunakan teknologi agar pembelajaran tidak monoton dan konservatif dengan mengoptimalkan metode, cara dan strategi pembelajaran memanfaatkan jaringan komunikasi Informasi and Communications Teknologi (ITC) untuk pembelajaran abad milenial (abad 21) sesuai kemampuan masing masing (Haryadi, 2021). Interaksi semacam itu justru menjadi sebab keberhasilan proses pendidikan dan menjadi sekolah Favorit.

Perkembangan pendidikan di era teknologi digital telah mengalami pergeseran, yakni guru sebagai fasilitator bagi peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), melainkan pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik (*student centered*),

pembelajaran dengan cara deduktif atau pembelajaran ekspositori (Abdullah, 2017). Pembelajaran abad milenial berpusat pada siswa berbeda dengan pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru dalam arti keduanya memiliki pendekatan yang berbeda terhadap isi, pembelajaran, lingkungan ruang kelas, penilaian, dan teknologi. Wendhie Prayitno, "Pemanfaatan Tik Dalam Pembelajaran Abad 21," Artikel, 2013. Guru mempersiapkan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Sejumlah problem permasalahan yang terjadi saling terkait satu sama lain. Kurangnya peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) dalam diri pendidik, metode pembelajaran dengan cara klasikal, kurangnya pembaharuan tentang perkembangan teknologi, dan lainnya sebagai bahan pertimbangan guru untuk melakukan peningkatan mutu pendidikan dengan pemahaman teknologi digital seperti saat ini.

Dalam persepsi Al-Quran Mutu pendidikan, adalah (M. H. Masyithoh, 2020)

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ  
يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ

حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ  
سُوْءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

*Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (QS. Ar- Ra'd ayat 11)*

Revolusi industry era digital merupakan tahapan dimulai tahun 1784 dari era industry 1.0 ditemukannya mesin uap dari Ingris, 2.0 ditemukannya energy listrik tahun 1870 oleh hanry ford, 3.0 ditemukannya teknologi computer tahun 1970, dan kini era industry 4.0 diawali dengan revolusi internet yang di mulai tahun 90-an kemudian berkembang dengan munculnya super computer, robot pinttar, kendaraan tanpa kemudi, editing genetik dan perkembangan neuruteknologi yang lebih mengoptimalkan fungsi otak (Rifai, Achmad, 2020). Perkembangan ilmu

teknologi dan perkembangan perangkat digital semakin canggih dan terus mengalami perkembangan serta pembaharuan. Contoh pengembangan ilmu teknologi informatika yaitu teknologi informasi dan komunikasi adalah dengan meningkatnya konektivitas, interaksi mesin dan sumber daya lainnya, teknologi informasi dan komunikasi tentunya berimbas pada sector pendidikan di Indonesia. Perubagan era digital ini tidak dapat dihindari sehingga dibutuhkan persiapan sumberdaya manusia (SDM) yang mempunyai kemampuan untuk mengikuti perkembangan teknologi secara global. Menurut Aka dan Nielsen keberadaan fasilitas computer/ Laptop, smart phone dan jaringan internet disekolah saat ini semakin luas keberadaannya dan semakin banyak penggunaannya (Aka, 2017). Gelombang peradaban membuat manusia tidak terlepas dari pemanfaatan produk digitalisasi. Faktanya, semuanya semakin terhubung, terbuka, dan saling bergantung. Meski masih memiliki wilayah teritorial dan garis pemisah geografis yang jelas, namun batas-batas

tersebut tidak menjadi penghalang bagi pengguna digital untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan berbagi informasi secara terbuka.

Pembelajara era digital para guru dituntut supaya dapat menguasai keahlian, kemampuan dalam beradaptasi dengan teknologi baru dan tantangan global dalam dunia pendidikan maupun dalam tatanan birokrasi. Dengan kata lain segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan sumber daya manusia yang ada menuju peningkatan dan pengembangan diri agar tidak tertinggal dalam berbagai macam hal berkenaan dengan perkembangan teknologi pendidikan di era digital.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menurut Kemendikbud adalah sebuah teknologi informasi dan komunikasi untuk semua teknologi yang berhubungan dengan sebuah informasi. TIK merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara teknologi informasi dan teknologi komunikasi (widia Kurniasih, 2021). Teknologi informasi mencakup berbagai hal yang berhubungan dengan proses, penggunaan alat, manipulasi

dan pengolahan informasi, Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala perangkat yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk dapat mengolah dan mentransfer informasi dari satu alat ke alat lainnya(Aka, 2017).

Pengertian lain Teknologi informasi dan teknologi komunikasi (TIK) adalah alat yang digunakan untuk mengolah data, termasuk mengolah, menyusun, memperoleh, menyimpan, mengatur, dan menggunakan data penting. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat di simpulkan bahwa TIK adalah suatu sistem terkait proses yang operasinya meliputi berbagai perangkat, termasuk perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), dan pengguna sebagai aplikasi.

Pengertian Teknologi adalah pengembangan dari teknologi computer yang dikembangkan bersamaan dengan teknologi telekomunikasi. Komputer merupakan seperangkat alat yang menjadi cikal bakal terbentuknya teknologi komunikasi yang berkembang dari kebutuhan pembuatan data dokumentasi kemudian seiring kemajuan teknologi berkembang membuat data, memproses, menyimpak

dan kemudian mengkoordinasikan sebagai mana fungsi dan manfaat yang dibutuhkan oleh sebuah system itu sendiri berdasarkan ruang dan waktu (time and space)(Mulyana & Saepudin, 2019). Sehingga kesimpulan dari teknologi informasi adalah suatu teknologi pengolahan data menjadi sebuah informasi dan proses penyampaian data informasi dalam batas ruang dan waktu.

Perkembangan informasi dan komunikasi (TIK) adalah perkembangan paling pesat di era globalisasi seperti sekarang ini. Revolusi informasi dimaksudkan sebagai perubahan yang dihasilkan oleh teknologi informasi (Ahmad, 2012). Teknologi penyalur informasi dan sistem komputer modern yang mampu mengolah informasi. Teknologi distribusi informasi telah membawa perubahan yang sangat pesat dalam kehidupan manusia. Teknologi informasi dan komunikasi hamper digunakan oleh semua orang, dari yang tua hingga yang muda, bahkan balita pun merasakan manfaatnya. Mulai dari hiburan, literasi ekonomi dan kebutuhan sehari-hari lainnya yang memanfaatkan TIK.

Perkembangan kemajuan teknologi telah memberikan sumber informasi dan komunikasi yang sangat luas dari apa yang sudah dimiliki manusia saat ini. Dunia telah berpindah dari era industrialisasi ke era informasi yang melahirkan masyarakat informasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Information and communication technology - ICT) merupakan sesuatu yang harus ada dan diikuti oleh masyarakat di era modern ini (Rosana, 2010). Media dapat membawa potensi yang interaktif diantara pengguna serta membangun hubungan antara pengirim pesan dan penerima pesan. Kemudahan kemudahan dalam penggunaan sebagai nilai positif atau suatu kelebihan dari penggunaan media. Beberapa kelemahan media cenderung mengorbankan akurasi, copy paste dan isu plagiarisme, terbukanya akses terhadap konten kontra produktif.

Di dalam kehidupan sehari-hari masih banyak hal yang dapat kita lakukan dengan mudah dengan bantuan teknologi. Teknologi dapat membantu dunia pendidikan dalam pelaksanaan dan pengoperasionalkan

system. Teknologi informatika di bidang pendidikan berkenaan dengan website sekolah e-raport dan e-learning. Website sekolah berisikan tentang data sekolah, data siswa dan data guru. Termasuk juga berita tentang kegiatan intansi tersebut. Di era globalisasi, ada kecenderungan dalam dunia pendidikan dari konvensional tatap muka ke pendidikan terbuka.

Uskup G memperkirakan bahwa pendidikan di masa depan akan fleksibel, terbuka, dan dapat diakses oleh siapa saja yang membutuhkannya tanpa memandang usia atau pengalaman pendidikan sebelumnya. Sedangkan menurut tony Bates teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan bila dipergunakan dengan baik untuk pendidikan dan latihan untuk kepentingan kesejahteraan ekonomi (yusril, 2019). Kecendrungan dunia akan pendidikan di masa yang akan datang adalah berkembangnya pendidikan yang bersifat terbuka dengan alasan belajar jarak jauh, sharing resource bersama antar lembaga baik nasional maupun internasional dalam lembaga pendidikan dan latihan dalam sebuah

jaringan (Daring),

Perpustakaan, instrument pendidikan lain hanya sekedar sumber informasi sarana dan prasarana saja, Penggunaan perangkat teknologi informasi interatif, kreatif dan inovatif dengan pemanfaatan teknologi. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dala bidang pendidikan saat ini memungkinkan pendidikan jarak jauh menjadi hal yang biasa dengan memanfaatkan media internet untuk terjadinya hubungan komunikasi antara pendidik dan pelajarnya dari pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Kelebihan TIK di bidang pendidikan adalah informasi cepat dan mudah di akses, pembelajaran makin berkembang dengan adanya e learning, kemajuan TIK memungkinkan berkembangnya kelas virtual yang tidak mesti belajar dalam satu ruangan. Sedangkan kekurangannya memerlukan infrastruktur yang memadai, biaya cukup mahal, masih kurang pengetahuan masyarakat, beberapa mengalami permasalahan ekonomi (Kominfo, 2020).

Masalah Pendidikan Madrasah di era digital bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan jendela dunia yang mudah untuk digapai tetapi berdasarkan hasil observasi lapangan dan beberapa sumber lain bahwa pembelajaran di era digital masih mengalami beberapa kendala yaitu adanya kendala pada komunikasi antara guru dan siswa, kendala sinyal yang tidak stabil, keterbatasan siswa memiliki paket. Erni. G mengungkapkan dalam tulisannya bahwa beberapa mahasiswa merasa kesulitan dengan adanya belajar online, karena lebih sulit dalam mempelajari materi yang diberikan oleh dosen.(G, 2021) Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya disparitas mutu pendidikan antar daerah. Indikator mutu pendidikan dapat dilihat dari jumlah pendidikan yang bersangkutan, jumlah putus sekolah, jumlah siswa mengulang, rasio guru dan siswa, rasio guru, tingkat kualifikasi guru, kondisi prasarana sekolah dan aspek lainnya. Ketimpangan kualitas pendidikan ini berlipat ganda. Berdasarkan fenomena yang terus berkembang saat ini.

## **METODE**

Metode dalam Penelitian ini menggunakan metode kajian literature terkait dengan transformasi pendidikan dalam menghadapi era digital. Kajian literature yang dibutuhkan pada penelitian ini membutuhkan sumber referensi berupa buku, artikel jurnal, berita dan sumber lainnya yang menjadi pendukung tulisan ini. Berdasarkan metode studi literature ini kemudian akan dianalisis, kemudian menghasilkan suatu kesimpulan. Dari sebuah kesimpulan diharapkan dapat meningkatkan daya guna untuk kemajuan dunia pendidikan dengan memperkuat kemampuan berfikir terhadap berbagai teori dari para ahli maupun hasil kajian penelitian yang relevan. sehingga dengan adanya berbagai gagasan tentang pendidikan Madrasah di era digital.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

Pembelajaran Madrasah di era digital adalah Pembelajaran menggunakan media jejaring internet di kenal dengan pembelajaran daring. Pembelajaran online adalah metode pembelajaran berbasis teknologi dengan tatap muka virtual dengan bantuan platform atau

media tertentu (Rumah.com, 2020). Belajar Online Artinya belajar menggunakan jaringan internet, yang disebut juga belajar Daring yang artinya belajar dalam jaringan.

Pembelajaran online merupakan kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan media internet. Perbedaan pembelajaran online dengan pembelajaran offline adalah pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja selama terhubung dengan sinyal internet. Sedangkan pembelajaran offline masih dibatasi oleh jarak, waktu, tatap muka, dan harus datang ke kelas atau ruangan.

Pembelajaran daring bisa dikatakan efektif apa bila pemilihan metodenya tepat. Pilihan metode terbaik akan mempengaruhi minat belajar siswa. Pembelajaran daring tercipta karena terjadi suatu keadaan yang membatasi pembelajaran tatap muka dimasa pandemi. Pembelajaran tatap muka jauh lebih efektif dari pembelajaran jarak jauh. Pakar pendidikan Universitas Brawijaya (UB) Aulia Luqman Aziz menyatakan bahwa

Profesi guru selamanya tidak akan pernah tergantikan oleh teknologi. Pembelajaran daring (pembelajaran dalam jaringan) tidak seefektif kegiatan pembelajaran tatap muka langsung (Harnani, 2020).

Efektivitas pembelajaran dalam jaringan sangat tergantung pada beberapa komponen. Tiga komponen pembelajaran online menurut Dabbagh dan Bannan-Ritlan antara lain; 1) Strategi pembelajaran, 2) Model Pendidikan dan 3) Teknologi pembelajarn. Ketiga komponen pembelajaran saling berhubungan yang dikenal dengan e-learning (Imran, 2014). Sarana untuk mencapai semua komponen yang diperlukan dari pembelajaran online itu sendiri memerlukan sinyal datal internet, paket kuota, keberadaan media, dan metode pembelajaran yang disampaikan secara efektif dan menyenangkan.

Metode apapun yang cocok untuk pembelajaran online, banyak guru yang dapat memanfaatkan berbagai aplikasi digital berbasis kelas online seperti Google Classroom, Whatsapp, Telegram, Zoom, hingga Messenger. Media pembelajaran apa yang bisa membuat

pembelajaran online lebih efektif. Semua media pembelajaran akan efektif bila digunakan sesuai permintaan, tepat sasaran dan bervariasi. Misalnya kuis online, Google Slide, blog guru, YouTube. Pembelajaran Efektif adalah suatu proses pembelajaran yang bias memungkinkan suatu proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara menyenangkan baik dari aspek keterampilan, aspek pengetahuan maupun aspek sikap (Shadiqien, 2020).

Pembelajaran online Anda terkadang menyenangkan, dan menyenangkan jika sistem pembelajaran tidak pasif dan monoton. Namun pembelajaran online menjadi membosankan ketika terlalu banyak tugas, mengapa siswa dalam pembelajaran online sering mengeluh bahwa banyak tugas yang diberikan oleh guru tidak memiliki penjelasan langsung, terutama tidak ada ikatan emosional antara guru dan siswa. Apalagi guru satu mata pelajaran dan guru mata pelajaran lain diberi banyak tugas. Manajemen studi dan pekerjaan siswa kurang baik. Tugas bisa terasa seperti gunung ketika siswa sering

menumpuk pekerjaan rumah.

Ketika siswa mengikuti pembelajaran daring dari rumah. Tantangan yang dihadapi siswa adalah mengenai fokus belajar siswa, perhatian terhadap belajar siswa, kesiapan buku catatan dan media pembelajaran terhadap semangat belajar. Sedangkan tantangan eksternal meliputi ketersediaan gadget, kuota internet, dan sinyal yang stabil.

Tantangan guru dalam mengajar online adalah penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis digital. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau online, offline dan blended learning membutuhkan penguasaan IT seperti penggunaan laptop, WhatsApp, dan lain-lain serta perlunya adaptasi guru dalam menyampaikan materi yang berbeda dari biasanya (Satariyah, 2020). Guru dituntut harus cepat akrab dengan teknologi untuk mendukung pembelajaran daring. Tantangan lainnya seperti kesulitan akses sinyal internet. Menurut Lawrence summer bahwa salah satu factor kuat dalam industry

Tantangan sekolah dalam mendukung suksesnya pembelajaran

daring. Tantangan utama bagi sekolah adalah menyediakan fasilitas pembelajaran online bagi guru dan siswa, seperti pendataan alokasi kuota internet, program pelatihan guru, dan menjadi kolaborator dalam pertukaran guru, siswa, dan wali.

Tantangan bagi orang tua seringkali berkisar pada kebutuhan untuk membeli uang saku internet dan menyediakan ruang belajar atau tempat yang nyaman untuk anak-anak mereka dan terbatasnya pengetahuan orang tua tentang jaringan internet. Pentingnya orang tua mendampingi anak saat belajar online di rumah.

Pendapat Wiradimadja bahwa saat ini banyak orang tua siswa belum siap menjadi guru di rumah dalam memberikan Pelajaran dan pendampingan belajar yang baik bagi anak-anaknya. Pembelajaran daring peran orang tua juga sangat diperlukan menggantikan peran guru di rumah, sebagai fasilitator, sebagai motivator dan sebagai director (Nirmala et al., 2020). Tanpa pendampingan, siswa akan kesulitan belajar di rumah sehingga menyebabkan beralih dari belajar menjadi kegiatan yang tidak

mendidik. Ketika terbentur masalah tidak bisa menjawab akan beralih kepada kegiatan lain seperti nonton dll. Kurikulum darurat bermanfaat untuk menyukseskan pembelajaran daring. Semua guru dapat menggunakan kurikulum darurat yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan siswa. Manfaat yang diperoleh siswa selama pembelajaran online adalah siswa lebih mengenal berbagai media pembelajaran berbasis digital. Selain itu, siswa juga dapat belajar secara mandiri dari rumah.

Suneducation.com dalam tulisannya ada delapan manfaat belajar online yaitu 1) Praktis dan fleksibel, 2) Pendekatan yang sesuai, 3). Pengalaman belajar yang menyenangkan, 4) lebih personal, 5). Hemat waktu dan biaya, 6) mudah didokumentasikan, 7). Ramah lingkungan, 8). Alternative selama social distancing (Emarawati, 2020). Manfaat yang didapatkan guru selama mengajar daring guru dituntut penguasaan teknologi pembelajaran lewat jejaring internet. Selain itu, guru harus semakin mampu menunjukkan inovasi dan kreasi pembelajaran untuk mendukung upaya pendidikan digital.

Jadikan pembelajaran online efektif dan menyenangkan dengan inovasi pembelajaran yang harus dimaksimalkan. Perhatian juga perlu diberikan pada kesehatan siswa, kesiapan siswa, kesiapan guru, dan kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran online.

Siswa sering merasa bahwa ada banyak hambatan dalam pembelajaran online. Secara umum hambatan pembelajaran online adalah jaringan internet, banyaknya penggunaan siswa dengan keterbatasan perangkat seperti smartphone, laptop, keterbatasan komputer, kurangnya pengetahuan siswa dalam bidang iptek, dan penggunaan kuota internet yang banyak. (Asrul & Hardianto, 2020). Bahkan, kendala tersebut tidak hanya datang dari siswa melainkan juga dari orang tua, guru, hingga pemerintah. Keluhan siswa dalam pembelajaran daring karena siswa lebih sulit memahami materi pembelajaran, perlu ada pendampingan. Meskipun pendampingan orang tua ada, tapi pemahaman materi tidak semua orang tua memahami

Cara terbaik untuk menumbuhkan perhatian belajar siswa selama

pembelajaran daring ialah dengan melibatkan mereka dalam kegiatan belajar. online dengan metode yang menyenangkan dan penuh semangat agar keingin tahuan tentang ilmu menjadi suatu yang terus ingin diketahui. Siswa bisa dijadikan subjek, dan bisa jadikan pula sebagai objek belajar. Mintalah mereka untuk menyampaikan apa yang diketahuinya, berargumen, dan berpendapat, lalu berikan apresiasi. Ada 5 cara meningkatkan minat dan focus saat pembelajaran daring yaitu 1) melibatkan siswa dalam menentukan tujuan, 2) menciptakan lingkungan kelas menyenangkan dan menginspirasi, 3) kaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari hari, 4) gunakan media yang menarik minat siswa, 5) ada refleksi (Otifia, 2021)

Online learning activities can increase student learning productivity. As long as students are motivated and curious, the method is not boring and the assignments are not too piled up, actually their learning productivity can be increased. The trick is to present daily learning activity records with mentoring by teachers and parents. Online learning

is just an option. However, face-to-face learning is more effective. Even so, it is also necessary to collaborate with online learning or what we know as Blended Learning. Dalam pembelajaran daring harus ada sinyal internet.

Keadaan ini tentu memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual terbatas. Guru dituntut memberikan pengajaran yang baik menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar secara kreatif dan inovatif menggunakan belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pelajaran dan tujuan pembelajaran. Menurut emda proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik (Cahyani et al., 2020) Jikalau tidak ada sinyal internet maka pembelajaran daring tidak bisa dilaksanakan. Begitu juga dengan kebutuhan lainnya, seperti gadget dan kuota internet. Terkadang banyak siswa yang bolos saat belajar online sambil berargumen "Saya tidak punya kuota internet". Cara

mengatasinya adalah dengan menciptakan komunikasi dan keterbukaan antara guru, siswa dan orang tua.

Kuota internet cepat habis saat belajar online, dan salah satu penyebab kuota internet cepat habis saat belajar online adalah penggunaan media pembelajaran yang padat kuota seperti Zoom, Google Meet, dan YouTube. Untuk mengatasi masalah ini, pengajaran perlu diubah dengan menggunakan media pembelajaran lain yang tidak membutuhkan banyak kuota internet. Namun, pembelajaran online bisa disebut sebagai pilihan terbaik untuk belajar di masa pandemi. Namun, pembelajaran online selama ini menyebabkan penurunan kualitas pendidikan karakter.

Pembelajaran daring yang ideal dapat terwujud ketika ada siswa, ada guru, ada sinyal internet yang stabil, ada gadget, ada perhatian belajar, aktif, kreatif, inovatif, dan banyak variasi metode mengajar. Pengajaran online menuntut guru untuk memperbarui kompetensinya, kompetensi mengajar, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan

kompetensi digital.

Harapan siswa untuk pembelajaran online adalah faktor terpenting dalam memenuhi kebutuhan saran dan infrastruktur. Selain itu, siswa mengharapkan pengajaran yang bervariasi, bukan pekerjaan rumah yang berlebihan. Yang diharapkan guru dari pembelajaran online adalah terwujudnya fasilitas pengajaran online. Selain itu, diharapkan Dikbud di berbagai daerah secara rutin menyelenggarakan pelatihan pembelajaran digital bagi guru. Sementara orang tua mendampingi siswa belajar di rumah, mereka juga berharap dapat segera memulai pembelajaran tatap muka. Terkadang mereka terlalu sibuk mencari rupiah, sehingga tidak memiliki waktu yang lama dengan anak-anaknya. Begitu juga dengan kebutuhan belajar online seperti kuota internet dan gadget. Tidak semua orang tua mampu membeli kuota secara reguler. Oleh karena itu, alokasi kuota internet harus tepat.

Bagian terpenting dari pembelajaran daring bukan hanya masalah sinyal internet melainkan bagaimana caranya agar semua siswa di

negeri ini bisa mendapatkan akses atau layanan pendidikan yang setara. Problematika yang dihadapi dunia pendidikan di era digital adalah belum meluasnya pemahaman seseorang dalam penguasaan teknologi. Ada sejumlah problem atau masalah yang terkait antara pendidik dan peserta didik. Achmadi mengemukakan problem utama pendidikan nasional adalah kualitas pendidikan yang rendah yang membawa dampak rendahnya kualitas SDM.

Rendahnya nilai kualitas SDM berimbas pada rendahnya karakter bangsa. Problematika yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia khususnya di daerah-daerah menyangkut lemahnya inisiatif dan komitmen dalam menghubungkan penguasaan ilmu pengetahuan dengan kemajuan-kemajuan teknologi era digital. Kebijakan mengenai pendidikan diatur dan dikelola oleh instansi terkait serta instansi di bawahnya. Perbedaan system pendidikan dua instansi, pengelolaan pendidikan madrasah oleh Kemenag dan Kemdikbud masih mewarnai perjalanan pendidikan di madrasah, meskipun untuk saat ini

berbagai usaha agar dapat menjembatani problem tersebut.

Menurut Harmi dalam tulisannya bahwa pendidikan memiliki peran strategis sebagai sarana investasi sumber daya manusia (Education has a strategic role as a means of investing in human Resources) (Harmi et al., 2020). Aspek pembelajaran dalam pendidikan dimadrasah juga mengalami masalah terutama dari sisi metode yang digunakan. penggunaan metode ceramah yang mengambil porsi banyak dibandingkan metode lain yang bersifat kritis, interaktif, dialogis, dan dinamis, yang harusnya membuat peserta didik *active learning*.

Permasalahan yang sering terjadi pada peningkatan kualitas pendidikan bukan hanya pada manajemen. Guru sebagai seorang pendidik hendaklah profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga apa yang menjadi visi dan misi lembaga pendidikan dapat terlaksana (Hamengkubuwono, 2021). Meskipun permasalahan yang harus di hadapi lapangan meliputi banyak factor. Masalah lain yang juga muncul dalam kehidupan masyarakat modern adalah munculnya praktik-praktik yang

mereduksi fungsi pendidikan. Pendidikan hanya dibakukan pada upaya menyiapkan tenaga kerja (praktisi) yang berorientasi materialistis dengan dalih mendukung industrialisasi modern dan memenuhi kebutuhan produk teknologi dalam jumlah besar.

Penguasaan atau kurangnya literasi perangkat teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi masalah yang mencuat di pendidikan madrasah. Kelemahan aspek ini mempengaruhi kemampuan untuk mengakses berbagai informasi dan kemajuan penting dalam dunia pendidikan pada khususnya dan kemajuan dunia pada umumnya. Hal ini jelas akan mengakibatkan lemahnya mutu sumber daya manusia, seperti yang sedang viral di media sosial saat ini dalam hal guru ditantang oleh siswa, hal ini menunjukkan bahwa moralitas sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Hamengkubuwono mengatakan dalam tulisannya bahwa guru tidak hanya dituntut trampil dalam segi teknis-akademis semata akan tetapi guru juga harus menjadi pribadi yang hangat, menyenangkan dan berwibawa (Hamengkubuwono, 2021).

### SIMPULAN

Pendidikan di Madrasah era digital memaksa dunia pendidikan untuk meleak teknologi. Pelaksanaan pembelajaran secara online atau jarak jauh hendaknya dikemas secara efektif dan efisien. Hal ini tentunya dapat memotivasi guru untuk dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam penyampaian materi, sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya dengan kesadaran serta penuh semangat. Dengan merancang dan menerapkan strategi yang tepat dan komprehensif, pendidikan di Madrasah mampu bertahan di tengah peradaban dunia dan mampu menunjukkan eksistensinya dengan menawarkan solusi kreatif atas berbagai permasalahan di kancah global yang terjadi pada masa kini dan masa depan. Harapan ini menjadi beban moral bagi pemangku kepentingan pendidikan di madrasah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada bapak hamengkubuwono dan bapak hendra harmi yang memberikan banyak ilmunya, serta rekan rekan yang turut menyemangati secara langsung

maupun tak langsung dalam penulisan dan pelaksanaan penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2017). *Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa*. 01(01), 45-62. <https://ejournal.unuja.ac.id>
- Ahmad, A. (2012). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Kesenjangan Informasi: Akar Informasi dan Berbagai Standarnya. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13(1), 137-149.
- Aka, K. A. (2017). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar di Sekolah Dasar*. 1, 28-37. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1041/724>
- Asrul, & Hardianto, E. (2020). Kendala Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di SMP N Satap 1 Ladongi. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 1.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Emarawati, J. A. (2020). *Penggunaan Teknologi Oleh Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Selama Fakultas Teknik Universitas Persada Indonesia Y. A. I.*
- G, E. (2021). Dampak Penerapan Pembelajaran Online ( Daring ) Bagi Mahasiswa ( Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

- Muhammadiyah Makassar )  
SKRIPSI. Universitas  
Muhammadiyah Keguruan, Fakultas  
Ilmu, D A N Studi, Program Sosiologi,  
Pendidikan, 90.
- Hamengkubuwono. (2021). Manajemen Berbasis Sekolah di Smp Negeri 1 Rejang Lebong. *Ar-Risalah, XIX*(Oktober), 1-14.
- Harmi, H., Asha, L., & Yumiarty, Y. (2020). Students, Radicalism, and Entrepreneurship (A Case Study at IAIN Curup). *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies, 5*(2), 139. <https://doi.org/10.29240/ajis.v5i2.1478>
- Harnani, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Kementrian Agama RI*.
- Haryadi. (2021). Kecakapan TIK dalam Pembelajaran Abad 21. *Artikel*.
- Imran, S. (2014). Komponen Pembelajaran Yang Terlibat Dalam Online Learning (E-Learning). *Artikel*.
- Kominfo, A. (2020). Peranan Teknologi Informasi Dalam Dunia Pendidikan. *Berita Kedinasan*.
- M. H. Masyithoh. (2020). Vol. 1, No. 1, Februari - Oktober 2020. *Jurnal Jumpa, 1*(1), 37-50.
- Mulyana, E., & Saepudin, A. (2019). Perkembangan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Teknodik, 18*, 119-134. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.550>
- Nirmala, P. O., Medida, V. A., & Widiarti, V. A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pendampingan. *Jurnal Pendidikan, 1*(1), 1-7.
- Otifia, N. (2021). 5 Cara Membuat Siswa Suka Belajar di Kelas Daring. *Aku Pintar*.
- Pertiwi, F. N. (2019). Sistem Pengelolaan (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi) Laboratorium Ipa Smp Negeri Di Ponorogo. *Kodifikasi: Jurnal Penelitian Islam, 13*(1), 65-76.
- Prayitno, W. (2013). Pemanfaatan Tik Dalam Pembelajaran Abad 21. *Artikel*.
- Rifai, Achmad, G. S. (2020). SMA di Era Digital. *Kekuatan Hukum Lembaga Jaminan Fidusia Sebagai Hak Kebendaan, 21*(2).
- Rosana, A. S. (2010). Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Industri Media di Indonesia. *Gema Eksos, 5*(2), 146-148. <https://www.neliti.com/id/publications/218225/kemajuan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-dalam-industri-media-di-indonesia>
- Rumah.com. (2020). Mengenal Metode Pembelajaran Daring yang Efektif. *Rumah.Com*.
- Satariyah. (2020). Tantangan Guru Gagap Teknologi pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Kementrian Agama RI*.
- Shadiqien, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Virtual Pembelajaran Daring dalam Masa PSBB (Studi Kasus Pembelajaran Jarak Jauh Produktif Siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin). *MUTAKALILIMIN; Jurnal Ilmu Komunikasi, 3*(1), 11-21. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/mutakallimin/article/view/3573>
- Wendhie Prayitno. (2013). Pemanfaatan Tik Dalam Pembelajaran Abad 21. *Artikel*.

widia Kurniasih. (2021). 17 Pengertian TIK Menurut Para Ahli, Peran dan Manfaatnya. *Artikel*.

yuliani weda, D. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Pendidikan*.

yusril, farhania putri. (2019). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan (E-education)*. 2(1).

<https://doi.org/10.31219/osf.io/y cfa2>